

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena atau gejala yang terjadi pada suatu masalah. Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya suatu metode yang jelas, penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan karena itu dalam suatu penelitian memerlukan metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisi. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis bahkan juga diperbandingkan. Yang perlu dipertimbangkan adalah metode yang lebih khas merupakan metode utama karena salah pemilihan metode akan menyebabkan penelitian terganggu maka dari itu pemilihan metode dalam penelitian sangatlah penting.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” Sugiyono, (2013: 2). Selaras dengan pendapat Sugiyono diatas Ismawati (2011: 38) “ penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk

menentukan frekuensi atau penyebarang suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala atau gejala lainnya dimasyarakat. Metode daskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secermat mungkin yang berkaitan dengan analisis nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri *Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dalam rencana penelitian karena hasil data yang diperoleh dalam penelitian berupa kutipan-kutipan seperti huruf, kata, kalimat, paragraf dan frasa.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 1990:3 dalam Esti Ismawati, 2011: 10), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristilahannya. Menurut Anselem Strauss dan Juliet Corbin (dalam Zuldafrail 2012 : 2) penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan prilaku seseorang, disamping itu juga tentang peranan organisasi pergerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang atau perilaku yang diamati, pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif yang didasarkan atas data kualitatif lebih bersifat kontekstual, kategoris, dan bersifat abstrak.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Negeri *Van Oranje*. Novel *Negeri Van Oranje* tebal yang terdiri dari 28 bab dan 566 halaman, diterbitkan oleh Bentang (PT Bentang Pustaka), Yogyakarta 2014.

2. Data Penelitian

Data adalah bahan yang akan diolah/diproses berupa angka, huruf, simbol kata-kata. Menurut Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan (kata, frasa dan kalimat) yang dapat dijadikan bahan kajian berkaitan dengan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri Van Orange* karya Wahyuningrat dkk.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Wolf (dalam Faruk 2014: 4) mengatakan bahwa sosiologi

kesenian dan kesustraan merupakan suatu disiplin yang tanpa bentuk tidak terdefinisikan dengan baik terdiri dari sejumlah studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan antara seni kesustraan dan masyarakat. Sosiologi sastra mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra , Wellek dan Warren (faruk, 2014:5). Penelitian sosiologi sastra ini peneliti tidak hanya melihat karya sastra dari pengarang saja tetapi dari masyarakat pengarang itu sendiri. Kompleksitas yang demikian yang mempersempit kemungkinan terbentuknya sosiologi sastra yang dapat dikatakan general seperti yang cenderung diinginkan oleh Swingewood (faruk, 2014:5). Pendekatan ini juga digunakan untuk mengklasifikasi dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk.

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra bersifat reflektif atau penelitian yang terfokus pada manusia. Hal yang penting dalam sosiologi sastra adalah konsep cermin (Mirror). Dalam kaitan ini sastra dianggap sebagai *mimises* (tiruan) masyarakat. Walaupun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Sastra juga bukan copy kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan. Sosiologi sastra ini mengkaji tentang pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Cara kerja pendekatan sosiologi sastra, yakni; (a) mengenai sosok pengarang, segi sosial yang ada yang ada dalam karya sastra, segi pembaca (b) tentang filsafah yang dianutnya, ideologi politiknya, status sosial,

pendidikan, sosialisasinya dan kehidupan agamanya (c) telaah aspek intrinsik karya sastra dikaitkan dengan kepentingan masyarakat serta misi sastra dalam meningkatkan taraf kehidupan (d) kesan dan sambutan masyarakat terhadap karya sastra juga perlu analisis (e) pengaruh karya tersebut bagi pembaca dan juga bagi penulis (f) tata nilai, etika, budaya dan falsafah yang ada dalam karya sastra (semi, 2012: 94).

Ratna (2013:332) Sosiologi sastra berkembang dengan pesat sejak penelitian-penelitian dengan memanfaatkan teori strukturalisme dianggap mengalami kemunduran stagnasi, bahkan dianggap sebagai inovasi. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitan dalam masyarakat, sebagai berikut.

- a. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
- b. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
- c. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan.

- d. Berbeda dengan ilmu agama, adat-istiadat dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
- e. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra, berupa sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra menyangkut eksistensi karya itu sendiri yang memuat isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri. Alasan penulis menggunakan sosiologi karya sastra, a) sosiologi karya sastra merupakan cerminan masyarakat, b) sosiologi karya sastra sebagai dokumen masyarakat, c) sosiologi karya sastra memiliki eksistensi karya sastra itu sendiri membuat isi karya itu sendiri, d) data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan (kata, kalimat, paragraf dan frasa) yang berhubungan dengan nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan karakter.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dukomenter. Ismawati (2011:99) menyatakan “dokumenter adalah alat pengumpul data dengan cara-cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

dan sebagainya. Berdasarkan pendapat ismawati diatas maka proses penelitian ini menggunakan teknik dokementer berupa buku, yaitu novel negeri *van oranje*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membaca secara intensif
- b. Mengidentifikasi nilai pendidikan dengan permasalahan yang diteliti;
- c. Mencatat serta mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan nilai pendidikan;
- d. Melakukan penelitian berdasarkan teori yang sudah ada
- e. Menarik simpulan

2. Alat Pengumpul Data

Menurut Zuldaftrial (2012: 3) menyatakan “alat pengumpul data adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Alat pengumpul dalam dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai intrumen utama. Kedudukan penulis sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Selain penulis sebagai instrumen utama digunakan juga alat pengumpul data data berupa kertas pencatat atau kartu data penelitian yang berupa panduan analisis yang diwujudkan dalam sebuah tabel.

3. Teknik Validitas Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan guna menjamin validitas data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka peningkatan validitas akan dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Menurut Zuldafril, (2012: 95) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap itu. Agar data yang dikumpulkan itu dapat dipertanggungjawabkan, pemeriksaan keabsahan data perlu direncanakan sejak awal. Agar data yang dikumpulkan triangulasi “hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumenter, data yang dikumpulkan hendaknya ditriangulasi dari dua atau lebih sumber data, hasil temuan ditriangulasi pada peneliti-peneliti lain, hasil penelitian ditriangulasi dengan teori” Ismawati (2011: 26).

Triangulasi yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membahas masalah yang dianalisis dalam novel *Negeri Van Oranje* dengan menggunakan beberapa data lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis untuk mendapatkan data yang sama karena data dirasa belum cukup valid jika diperoleh dari satu jenis data saja.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut

- a. Membaca secara kritis novel *Negeri Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk
- b. Menginterpretasikan nilai pendidikan dalam novel *Negeri Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk
- c. Mengklasifikasi data menurut permasalahan dengan mengacu pada rangkain peristiwa
- d. Menyajikan dan menganalisis data sesuai dengan masalah nilai pendidikan
- e. Menarik simpulan hasil penelitian data sesuai dengan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh deskripsi analisis nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri Van Oranje* karya Wahyuningrat dkk.

5. Jadwal Skripsi

Berdasarkan rencana penulisan skripsi pelaksanaan ini diterapkan dalam beberapa tahapan yang meliputi persiapan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan. Jadwal penulisan skripsi direncanakan mulai bulan Februari tahun 2015, yaitu mulainya dari pengajuan outline hingga ujian

skripsi pada bulan November tahun 2015. Jadwal ini disusun dengan maksud untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang bersifat tidak tetap dan hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengingat bahwa yang bersangkutan memang ada aktivitas dan pekerjaan lain dapat ditinggalkan agar penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi, selain itu juga tergantung jadwal aktivitas akademik dan kegiatan tidak terduga oleh penulis. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran, untuk itu arahan dari pembimbing skripsi juga sangat diharapkan demi selesaiya skripsi.